

ABSTRAK

Sampah merupakan sisa penggunaan bahan dari aktivitas kita yang sudah menjadi bagian hidup manusia. Jumlahnya yang semakin hari semakin banyak menjadi masalah bagi kehidupan manusia bahkan bisa mengancam lingkungan dan makhluk hidup. Mulai dari sampah kertas, sampah plastik, dan lain sebagainya. Tisu adalah salah satu sampah yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai sampah, tisu memang tidak terlihat seperti sampah plastik. Namun peningkatan penggunaan tisu yang semakin tinggi, tentu meningkatkan jumlah sampah itu sendiri. Jika jumlah dan penanganan penggunaan tisu ini tidak menjadi perhatian, tentu akan menjadi penyebab pengrusakan lingkungan baik dari sumber maupun dampaknya. Tisu dapat membusuk secara alami namun membutuhkan waktu antara 2–4 minggu, selain itu tisu tidak bisa didaur ulang. Tisu salah satu produk hasil ekstraktif hutan. Seperti kertas, tisu dibuat dari bubur kertas (pulp) berbahan baku serat kayu. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh WWF-Indonesia bekerja sama dengan creative agency Hakuhodo, masyarakat Indonesia yang hidup di kota besar mempunyai kebiasaan untuk menghabiskan tiga lembar tisu untuk mengeringkan tangan. Sedangkan secara global, WWF memperkirakan bahwa setiap hari, sekitar 270.000 pohon yang ditebang berakhir di tempat sampah. Dan 10% dari jumlah itu berasal dari tisu. Banyak pohon yang harus ditebang setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan manusia terhadap tisu.

Untuk mengatasi hal tersebut, kami menciptakan tisu yang mudah di daur ulang menggunakan bahan alami dan sederhana yang dapat menurunkan tingkat penebangan pohon dan penumpukan sisa-sisa tisu yang tidak dapat terurai secara alami, yang menyebabkan kotor, timbulnya penyakit, dan banjir.

ABSTRACT

Garbage is the waste use of materials from our activities that have become part of human life. The number that is increasing day by day becomes a problem for human life and can threaten the environment and living things. Starting from paper waste, plastic waste, and so on. Tissue is one of the trash that is easy to find in everyday life. As trash, tissue does not look like plastic waste. However, the increasing use of tissue, of course, increases the amount of waste itself. If the amount and handling of the use of this tissue is not taken as a concern, it will certainly cause environmental damage both from its source and impact. Tissue can decompose naturally but takes between 2-4 weeks, besides that tissue cannot be recycled. Tissue is one of the forest extractive products. Like paper, tissue is made from pulp made from wood fiber. Based on the results of a survey conducted by WWF-Indonesia in collaboration with the creative agency Hakuhodo, Indonesians who live in big cities have a habit of spending three sheets of tissue to dry their hands. Meanwhile, globally, WWF estimates that every day, around 270,000 trees that are cut down end up in the trash. And 10% of that amount comes from tissue. Many trees have to be cut down every day to fulfill the human need for tissue. To overcome this, we created easy-to-recycle tissue using simple and natural ingredients that can reduce the rate of tree cutting and the buildup of non-biodegradable tissue debris, which causes soiling, disease, and flooding.

Keyword: Tisu, Kulit Talas, Tissue, Taro Peel